

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa analisis sosiologi teologis terhadap keberadaan Banua Pa'rapuan di Sesenapadang Jemaat Imanuel Sepang menunjukkan bahwa seluruh rumpun keluarga di dalamnya perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Banua Pa'rapuan, yang selaras dengan ajaran kekristenan. Nilai-nilai tersebut meliputi kasih, gotong royong, dan kedamaian. Begitu pula, nilai-nilai teologis mengajarkan kehidupan penuh kasih kepada sesama, tolong-menolong, dan hidup rukun.

Pemahaman tentang nilai-nilai dalam Banua Pa'rapuan dan nilai-nilai kekristenan yang harus disampaikan oleh gembala dan pemangku adat kepada masyarakat bertujuan untuk memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Keduanya—nilai dalam Banua Pa'rapuan dan kekristenan—tidak saling bertentangan; sebaliknya, keduanya mengajarkan umat manusia untuk hidup dalam kedamaian.

Oleh karena itu, penelitian mengenai budaya Banua Pa'rapuan di Jemaat Imanuel Sepang, dengan pendekatan sosiologi teologis, sangat penting untuk menjawab berbagai persoalan budaya yang dihadapi oleh

orang Kristen di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Sepang. Penelitian ini memberikan wawasan dari perspektif sosiologi dan teologis mengenai bagaimana nilai-nilai budaya dan religius dapat berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam konteks komunitas Kristen.

## **B. SARAN**

### **1. Warga Jemaat**

Sekiranya kepada warga jemaat dan generasi muda yang ada di Sesenapadang terlebih khusus di Jemaat Imanuel Sepang agar senantiasa tekun dalam belajar terutama belajar tentang budaya. Sebab belajar budaya merupakan salah satu cikal-bakal kita dalam melakukan sesuatu terutama dalam beretika dan senantiasa takut akan Tuhan selaku pemilik hidup dan kehidupan ini.

### **2. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Mamasa (BPS-GTM)**

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Mamasa (BPS-GTM) secara konsisten mendukung dan memotivasi hamba-hamba Tuhan serta masyarakat Kristen untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai budaya setempat. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kekristenan dan budaya lokal, diharapkan persekutuan dan kesatuan di dalam jemaat dapat semakin harmonis.

